

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan Ekonomi suatu Negara ditandai dengan peningkatan pengiriman barang, baik itu yang berasal dari dalam negeri keluar negeri ataupun sebaliknya. Hal ini merupakan salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi Negara tersebut (Yudha et, al (2025). Perkembangan Ekonomi suatu Negara ditandai dengan peningkatan pengiriman barang, baik itu yang berasal dari dalam negeri keluar negeri ataupun sebaliknya. Hal ini merupakan salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. (Wulandari et al., (2019)

Pada tahun 2023, Komoditas impor terbesar Indonesia adalah mesin dan peralatan mekanis, yang menjadi pendukung industri di dalam negeri. Barang-barang ini meliputi mesin untuk kegiatan manufaktur, alat berat untuk kegiatan konstruksi, serta peralatan mekanis lainnya yang digunakan di sektor pertanian, energi, dan transportasi (Yudha et al., (2024). Ketergantungan terhadap impor mesin dan peralatan mekanis menunjukkan bahwa sektor industri Indonesia masih membutuhkan dukungan teknologi dari luar negeri. Barang-barang ini menjadi fondasi utama dalam modernisasi dan peningkatan efisiensi berbagai sektor, termasuk manufaktur dan infrastruktur (Iskandar et al., (2024).

PT. Xyz merupakan perusahaan multinasional manufaktur asal Swedia yang bergerak di bidang penyediaan solusi industri dan infrastruktur. PT. Xyz, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, industri alat berat dan kompresor, bergantung pada proses impor barang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan permintaan customer di Indonesia.

Pemilihan moda transportasi dalam kegiatan impor bukanlah keputusan sederhana. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti biaya, kecepatan, ketepatan waktu, keamanan barang, jenis komoditas, jarak geografis, hingga kondisi infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang tidak tepat dapat menimbulkan biaya tambahan atau keterlambatan yang merugikan (Istiyanto et al., (2022). Pertimbangan pilihan Keputusan transportasi tidak hanya semata-mata

didasarkan pada pertimbangan biaya transportasi yang murah, melainkan juga harus mempertimbangkan dari aspek kualitas kinerja pelayanan (Salsabila et al., (2024).

Dalam proses pemilihan moda transportasi di PT. Xyz, penentuan moda transportasi dilakukan melalui proses evaluasi internal yang terstruktur, dengan mempertimbangkan berbagai aspek operasional dan regulatif yang relevan. Setiap pengiriman dianalisis untuk menentukan moda transportasi yang paling sesuai, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan keandalan pengiriman. Moda yang telah ditetapkan kemudian dijalankan dengan pengawasan yang ketat guna memastikan ketepatan proses distribusi.

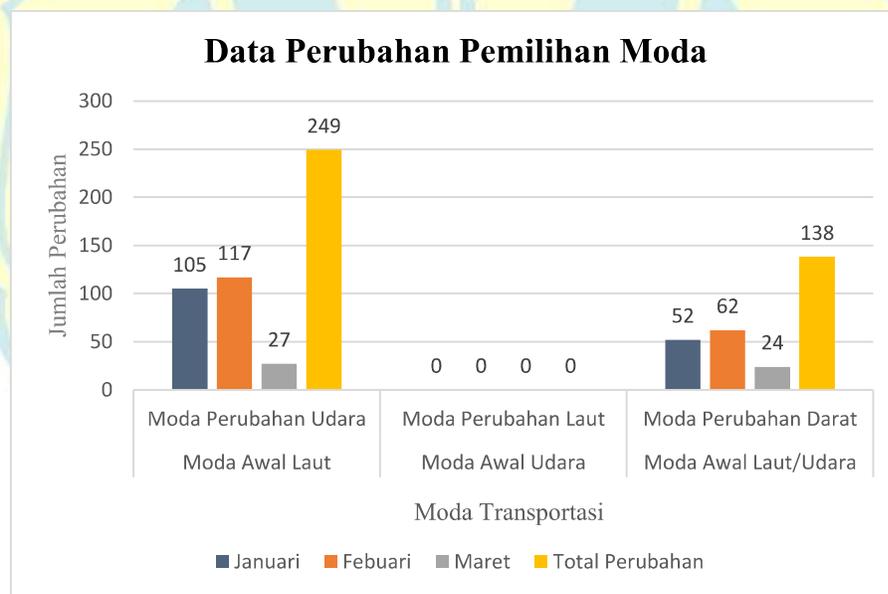
Berdasarkan data internal perusahaan selama periode Januari hingga Maret 2025, pengiriman barang impor ke PT. Xyz didominasi dari dua negara asal utama, yaitu China dan Belgia. Dari total volume impor pada periode tersebut, pengiriman dari China menyumbang sekitar 64%, sedangkan pengiriman dari Belgia sebesar 27%, dan sisanya berasal dari negara-negara lain. Jenis barang yang diimpor dari China umumnya berupa sebagian besar adalah unit mesin industri, sistem kompresor besar, dan sparepart berat dengan bobot yang dapat mencapai lebih dari 200 kg dan volume besar hingga 2–5 m<sup>3</sup> per unit. Sementara itu, barang yang berasal dari Belgia suku cadang ringan dan komponen elektrikal berukuran kecil hingga sedang.



**Gambar 1.1 Unit Dan Sparepart PT. Xyz**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Namun dalam praktiknya, keputusan awal pemilihan moda transportasi pada PT. Xyz kerap mengalami perubahan di tengah proses pengiriman. Perubahan ini sering kali dipicu oleh permintaan atau intervensi dari pihak *customer*, yang menyesuaikan moda transportasi berdasarkan pertimbangan situasional tertentu. Meskipun keputusan awal telah melalui proses evaluasi menyeluruh, dinamika kebutuhan operasional dari *customer* menunjukkan bahwa sistem logistik perusahaan harus memiliki fleksibilitas untuk merespons perubahan secara cepat dan tepat. Kurangnya prosedur baku yang fleksibel dalam menangani permintaan perubahan moda transportasi pada situasi mendesak oleh *customer* menyebabkan terjadinya keterlambatan pengiriman dan ketidaksesuaian layanan. Peraturan yang ada masih memberikan fleksibilitas kepada *customer* terkait perubahan moda transportasi.



**Gambar 1.2 Data Perubahan Pemilihan Moda**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Selama tiga bulan terakhir, yaitu pada bulan Januari, Februari, dan Maret pada tahun 2025 terdapat 462 pengiriman barang Impor, namun tercatat sebanyak 387 aktivitas perubahan moda untuk pengiriman barang impor di PT. Xyz. Rincian perubahan tersebut menunjukkan dominasi perubahan ke moda udara (249), diikuti moda darat (138), dan moda laut (0). Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara proses pemilihan moda transportasi dengan perubahan moda yang dilakukan oleh *customer* untuk menentukan keputusan akhir untuk pemilihan

moda. Dengan kata lain, pemilihan moda transportasi bukanlah proses yang bersifat tetap, melainkan adaptif selama proses distribusi berlangsung. Ketidakstabilan dalam keputusan moda ini berpotensi memengaruhi efektivitas pengiriman secara keseluruhan.

Permasalahan ini menjadi penting untuk dianalisis, mengingat ketepatan dalam memilih moda transportasi dapat berdampak langsung pada efisiensi waktu pengiriman, kepuasan *customer*, serta keberlanjutan operasional perusahaan. Tanpa pemilihan moda transportasi yang tepat, PT. Xyz berisiko mengalami keterlambatan pengiriman dan berkurangnya kepercayaan dari *customer*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi faktor yang menentukan pemilihan moda transportasi dalam pengiriman barang impor di PT. Xyz, serta menganalisis faktor yang menyebabkan perubahan moda transportasi berdasarkan kebutuhan *customer*. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan strategi logistik perusahaan di masa depan.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan faktor penentu pemilihan moda transportasi dalam pengiriman barang impor pada PT. Xyz adalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan moda transportasi untuk pengiriman barang impor di PT. Xyz.
2. Sering kali adanya permintaan perubahan moda transportasi yang dilakukan oleh *customer* yang menyebabkan pada efisiensi waktu pengiriman, kepuasan *customer*, serta keberlanjutan operasional perusahaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan membatasi fokus pada beberapa masalah utama faktor penentu pemilihan moda transportasi dalam pengiriman barang impor pada PT. Xyz, yaitu:

1. Penelitian hanya difokuskan pada aktivitas impor barang di PT. Xyz dari 2 negara, tidak termasuk ekspor atau distribusi domestik.
2. Perubahan moda transportasi yang diamati adalah perubahan aktual yang terjadi dalam periode Januari s/d Maret 2025

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi untuk pengiriman barang impor pada PT. XYZ?
2. Dalam situasi seperti apa permintaan *customer* menyebabkan perubahan moda transportasi yang sudah ditentukan oleh PT. XYZ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, berikut tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi untuk pengiriman barang impor di PT. Xyz.
2. Menganalisis faktor apa yang menyebabkan berubahnya pemilihan moda transportasi oleh *customer*.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah referensi dan literatur dalam bidang manajemen logistik, khususnya terkait pengambilan keputusan moda transportasi dalam kegiatan impor.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan model analisis faktor pemilihan moda transportasi dalam konteks industri manufaktur multinasional di Indonesia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi manajemen PT. Xyz dalam pemilihan moda transportasi.
- b. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengiriman yang lebih cepat, tepat, dan sesuai permintaan.



*Intelligentia - Dignitas*